

# PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DASAR BERBASIS APLIKASI PADA UMKM KECAMATAN PACITAN

Smita Catur Sudyantara <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Ponorogo  
email: smita.csdyntr@gmail.com

## Abstrac

*The problem, frequently arising in such Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs), is not running business accounting properly. The idealistic distinguish between business and the family financial records has not been fully implemented which is then resulting in the unwell-business basic accounting system. MSME businessmen consider it too troublesome and unimportant because they lack the skills and concern for their business sustainability. In this case, the application technology support provides various options for MSMEs to take advantage of bookkeeping applications being available for free and easily helping them manage business finances. The MSMEs businessmen do not have to bother preparing various books pertaining to the accounting system records. The applications have already been completed in bookkeeping or business finance such as the Lamikro application, Siapik, and other MSMEs financial applications. Therefore, this research is purposed to describe the application-based basic accounting system for MSMEs in Pacitan sub-district. To grasp the mentioned issues, the qualitative descriptive method is applied by using convenience sampling. The results of the research indicate that there is a lack of the application-based basic accounting system for MSMEs. Many obstacles are mostly influenced by the human resource factor of the business owner or MSMEs.*

**Keywords:** *The application-based basic accounting system, Basic accounting system, MSMEs.*

## Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM adalah tidak melakukan pembukuan usaha secara baik terhadap aktivitas usahanya. Pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keluarga belum sepenuhnya dilakukan sehingga penerapan sistem akuntansi dasar pada usaha tidak berjalan dengan baik. Banyak dari pelaku UMKM yang menganggap terlalu repot dan tidak penting pada pembukuan usaha sebab kurangnya skill dan kepedulian terhadap keberlangsungan usahanya. Dukungan teknologi aplikasi memberikan berbagai pilihan kepada umkm untuk bisa memanfaatkan aplikasi pembukuan yang tersedia secara gratis dan mudah untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha. Para pelaku UMKM tidak perlu repot dalam menyiapkan berbagai buku sesuai dengan pencatatan dalam sistem akuntansi sebab sudah terdapat lengkap dalam aplikasi pembukuan atau keuangan usaha seperti aplikasi lamikro, siapik, dan aplikasi keuangan umkm lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan sistem akuntansi dasar berbasis aplikasi pada umkm kecamatan pacitan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif dengan menggunakan pengambilan sampel, yaitu *convenience sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minimnya penerapan sistem akuntansi dasar berbasis aplikasi pada umkm. Banyak kendala yang

banyak dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia pemilik usaha atau UMKM.

**Kata kunci:** *sistem akuntansi dasar berbasis aplikasi, sistem akuntansi dasar, UMKM.*

Perkembangan umkm menjadi salah satu faktor pendorong bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi dan berpengaruh terhadap pada kenaikan pertumbuhan ekonomi pada skala makro. Perhatian pemerintah menjadi semakin besar terhadap sektor umkm karena melihat perannya yang penting dalam perekonomian namun belum bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Banyaknya pelaku umkm yang tersebar diseluruh indonesia tentunya memiliki berbagai keragaman permasalahan dan hambatan usaha yang dihadapi. Kondisi ekonomi yang secara global selalu memiliki berbagai dinamika yang terus berkembang harus tetap menjamin pelaku umkm dapat menjalankan usahanya dengan baik dan mampu bertahan. Kebijakan pemerintah yang fokus terhadap pengembangan umkm juga harus bisa sejalan dengan kondisi nyata yang dialami oleh pelaku umkm.

Permasalahan umkm memang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Semua faktor tersebut tentunya akan berdampak secara langsung dan tidak langsung terhadap jalannya usaha. Pelaku usaha juga harus bisa mengidentifikasi semua faktor tersebut sehingga bisa lebih mengembangkan kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam faktor internal yang paling penting adalah pola manajemen yang dilakukan. Pengelolaan usaha memiliki peran yang strategis sebab menyangkut berbagai aktivitas operasional usaha baik itu produksi, keuangan dan SDM. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi jalannya usaha pelaku umkm seperti kondisi perekonomian global, tingkat persaingan dan kebijakan pemerintah.

Peran umkm dalam pengembangan ekonomi nasional dan ekonomi lokal selalu menjadi isu strategis. Pelaku umkm memiliki berbagai karakteristik dan keunggulan masing-masing yang sebagian besar memberikan kontribusi pada pengembangan potensi produk lokal. Dorongan terhadap tumbuh dan berkembangnya umkm memberikan dampak yang penting terhadap tumbuhnya ekonomi ditingkat lokal atau daerah. Bergeraknya ekonomi daerah

menjadi salah satu kunci kemajuan ekonomi yang akan menaikkan tingkat pendapatan masyarakat dan pembukaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut bisa membuat tingkat kesejahteraan penduduk akan yang menjadi naik sehingga akan mengurangi berbagai macam permasalahan sosial ekonomi yang ada di masyarakat.

Pada dasarnya pelaku umkm memiliki porsi yang banyak dalam mendukung peningkatan produksi atau pendapatan nasional dan penyelesaian berbagai permasalahan ekonomi yang ada dimasyarakat. Masalah yang sering terjadi dan muncul adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan tingkat keesejahteraan. Dengan semakin banyaknya pelaku umkm yang menjalankan usahanya maka memberikan berbagai solusi pada seluruh masyarakat. Yaitu sebagian besar masyarakat sudah berubah untuk menjadi wirausaha yang akan mendukung semua sektor pengembangan ekonomi dan dapat membuka peluang kesempatan kerja. Banyak tenaga kerja yang akan terserap seiring dengan banyaknya pelaku umkm yang terus tumbuh dan berkembang sehingga akan mengurangi pengangguran. Selain itu pemerataan tingkat kesejahteraan melalui tenaga kerja yang bekerja mendapatkan penghasilan layak juga akan terjadi dengan kontribusi pelaku umkm.

Dalam manajemen usaha pelaku umkm secara umumnya belum dapat menerapkan dengan baik apalagi jika berkaitan dengan manajemen keuangan. Memang konteks manajemen dalam usaha dapat terbagi dalam berbagai bidang atau aspek yang semuanya menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan satu sama lainnya. Pengelolaan usaha yang baik tentunya akan berhubungan langsung terhadap kinerja sebuah usaha yang baik pula. Begitu sebaliknya sebaik apapun kegiatan usaha yang dilakukan namun manajemen yang diterapkan tidak baik maka dalam jangka panjang usaha akan mengalami penurunan yang signifikan. Peran manajemen memang tidak dapat terpisahkan dalam perjalanan dan perkembangan setiap usaha yang dilakukan oleh pelaku umkm.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku umkm salah satunya adalah pengelolaan

keuangan. Keuangan menjadi tolak ukur keberlangsungan sebuah usaha dimana apabila kondisi keuangan yang buruk maka akan otomatis berimbas langsung pada keberlangsungan usaha yang dijalankan. Perputaran usaha dari berbagai aktivitas yang sudah dijalankan akan menghasilkan keuntungan yang selanjutnya digunakan kembali untuk menghidupi usahanya tersebut. Proses mengelola keuntungan tersebut seharusnya yang menjadi perhatian oleh pelaku umkm karena hal itu dapat memunculkan berbagai masalah terutama pengelolaan keuangan. Fokus manajemen keuangan yang menjadi perhatian untuk umkm yaitu pada pencatan pembukuan atau penerapan akuntansi pada usahanya.

Kepedulian terhadap manajemen usaha juga akan tergantung pada kualitas SDM pemilik usaha atau pelaku umkm. Tingkat kemampuan dan skill pelaku umkm sering berpengaruh terhadap pola manajemen atau pengelolaan keuangan yang dilakukan. Kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dapat mendorong pada keinginan untuk lebih mengembangkan dan mengelola usaha ke depannya. Visi yang kuat untuk lebih maju dan berkembang juga membutuhkan komitmen dan kemampuan dari pemilik usaha untuk menganalisis usaha yang dijalankan. Pada dasarnya usaha yang baik memang harus ditunjang dengan tata kelola usaha yang teratur dan tertib sehingga semua aktivitas usaha dapat termonitor serta terevaluasi dengan baik.

Kegiatan produksi dan penjualan yang dilakukan oleh umkm seringkali dilakukan sebagai aktivitas biasa yang terkadang belum bisa terekam dalam sebuah pencatatan yang baik. Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha yang dilakukan oleh pelaku umkm tidak pernah terlepas dari kedua hal tersebut. Namun karena dianggap biasa maka perhatian yang diberikan hanya sebatas pada produk yang bisa diproduksi dan dijual tanpa memperhatikan aspek lain yang penting. Penerapan pencatatan keuangan atas dasar produksi dan penjualan yang dilakukan belum sepenuhnya dilakukan. Presentase biaya dan keuntungan yang terangkum dalam sebuah sistem pembukuan atau akuntansi belum bisa terpantau dan terpisahkan dari keuangan keluarga.

Pembukuan merupakan salah satu hal yang penting dan dibutuhkan oleh umkm

dalam mendukung kegiatan usahanya. Dalam sistem akuntansi dasar pentingnya pencatatan dan pelaporan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi berjalannya usaha dan mendukung pelaksanaan strategi yang akan diambil. Apalagi dalam sebuah usaha peran keuangan menjadi roda utama dalam mendukung kinerja dan berjalannya usaha tersebut. Kondisi keuangan harus dapat terpantau setiap waktu sehingga bisa diketahui tentang jalannya perputaran usaha dari semua lini bisnis yang dijalankan. Dengan begitu dukungan keuangan bisa sepenuhnya dapat disalurkan sesuai dengan kepentingan usaha dan kebutuhan sebenarnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Jumlah umkm di kabupaten pacitan menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecamatan Pacitan tahun 2009 jumlahnya yaitu 3672 umkm. Data tersebut menunjukkan jumlah umkm yang cukup besar yang terdiri dari berbagai bidang usaha dengan skala mikro kecil. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun pada dasarnya memang jumlah umkm akan mengalami kenaikan. Hal itu juga didukung oleh berbagai faktor baik itu perkembangan tingkat ekonomi, dukungan pemerintah daerah dalam menumbuhkan kewirausahaan dan kemauan masyarakat untuk membangun usaha atau bisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu para pelaku umkm tersebut juga tidak terlepas dari berbagai kendala ataupun masalah juga akan dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Pada masa sekarang dimana sudah berkembangnya teknologi ternyata belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya oleh pelaku umkm terutama di kecamatan pacitan kabupaten pacitan untuk merekam semua aktivitas keuangan usaha. Para pelaku umkm lebih disibukkan pada kegiatan produksi dan pemasaran atau penjualan sehingga manajemen keuangan menjadi terbengkalai. Tingkat kesadaran terhadap pentingnya pembukuan atau penerapan akuntansi dasar juga masih rendah. Dari hal tersebut juga berbanding lurus juga pada tingkat pengetahuan atau kualitas SDM pelaku umkm yang mempengaruhinya. Merubah pola pikir pelaku umkm untuk peduli pada pembukuan juga memerlukan waktu dan dapat dilakukan melalui sebuah proses yang tidak singkat.

Penerapan sistem akuntansi dasar di kecamatan pacitan memang belum sepenuhnya

berjalan dengan baik. Banyak dari para pelaku umkm tidak melakukan pembukuan secara disiplin dan tertib untuk setiap kegiatan usahanya terutama untuk memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga. Dengan adanya perubahan dan perkembangan teknologi seharusnya dapat mendorong para pelaku umkm untuk memanfaatkan teknologi dan memudahkan dalam membantu mereka melakukan pembukuan. Memang untuk melakukan pembukuan para pelaku umkm juga harus menyiapkan berbagai buku catatan sesuai dengan aturan akuntansi dasar jika dilakukan tanpa menggunakan aplikasi. Hal itu juga sering menjadi kendala untuk mempersiapkan dan menjadikannya hambatan untuk melakukan pembukuan.

Dengan adanya aplikasi pembukuan atau keuangan akan lebih memudahkan dalam membukukan aktivitas keuangan sehingga bisa sepenuhnya menerapkan prinsip akuntansi. Bergesernya cara pencatatan dari manual atau konvensional ke yang lebih modern tidak akan merubah tujuan dan fungsi sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Hal itu hanya merupakan dampak dengan adanya perkembangan teknologi yang bisa membantu dan mempermudah kegiatan pembukuan. Pada kenyataannya para pelaku usaha tidak sepenuhnya melakukan pencatatan walaupun itu secara manual dan menggunakan media buku catatan keuangan. Melalui aplikasi keuangannya atau pembukuan yang lebih praktis dan mudah seharusnya bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para pelaku umkm untuk bisa lebih berkembang, maju dan modern sebagai implementasi digitalisasi umkm.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan memberikan deskripsi mengenai penerapan sistem akuntansi dasar berbasis aplikasi pada umkm kecamatan pacitan. Pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Penerapan metode analisis data penelitian deskriptif kualitatif menurut Moloeng (2005:248), yaitu: (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat tetap ditelusuri; (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya; (3) berpikir

dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Akuntansi Dasar

Akuntansi mencakup aspek kegiatan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Semua alur memiliki fungsi untuk mengumpulkan berbagai informasi penting yang harus teridentifikasi dan terekam dengan baik. Berdasarkan informasi tersebut maka akan dimasukkan ke berbagai pos yang sesuai dengan aturan akuntansi dan dijalankan dalam kegiatan usaha. Dengan akuntansi maka semua hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penentuan kebijakan. Selain itu mengenali kondisi sebuah perusahaan dapat dilihat dari aktivitas keuangan yang terangkum dalam sistem akuntansi dasar yang baik. Akuntansi akan mendorong pada laporan keuangan yang menunjukkan realitas sebenarnya yang dialami sebuah perusahaan atau usaha tertentu.

Dalam pengertiannya menurut Belkoui (2011:50) akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi, kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Proses kegiatan mendokumentasikan kegiatan terutama yang bersifat perputaran uang merupakan sesuatu hal yang penting sebagai dasar untuk mengetahui dan mengawasi jalannya aktivitas keuangan. Pentingnya setiap informasi harus bisa direspon dengan baik melalui pencatatan tanpa terlewat untuk semua kegiatan atau transaksi yang terjadi. Perhatian sepenuhnya harus dilakukan terhadap kejadian yang terjadi berkaitan dengan perputaran uang tanpa terlewatkan satupun. Hal tersebut akan memberikan dampak yang cukup bagus sebenarnya terhadap data yang akurat mengenai seluruh kegiatan keuangan yang bermanfaat bagi perusahaan dan siapa saja yang berkepentingan.

Penerapan akuntansi memang memerlukan kepatuhan terhadap berbagai aturan yang terdapat dalam sistem akuntansi dasar. Setiap

usaha yang menjalankan akuntansi juga perlu memahami bagaimana menjalankan kegiatan pembukuan yang benar dan tertib. Ketepatan dan kedisiplinan untuk mencatat semua informasi menjadi bagian yang penting untuk menghasilkan sistem akuntansi yang baik. Walaupun menjalankan akuntansi sederhana dalam sebuah usaha tetap saja harus bisa melakukan pencatatan dan pelaporan melalui mekanisme yang teratur dan sesuai waktu yang ada. Kegiatan yang dilakukan harian tidak boleh tertunda atau terlewatkan sebagai sebuah satu kesatuan informasi yang dibutuhkan dalam akuntansi apalagi menyangkut alur uang yang masuk dan keluar.

Sedangkan menurut Arif dan Wibowo (2008) menyatakan bahwa secara umum fungsi akuntansi membantu pelaku bisnis dalam hal penanganan masalah-masalah keuangan seperti penentuan besarnya laba rugi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya akuntansi bagi sebuah usaha atau perusahaan untuk membantu mengelola semua aktivitas keuangan. Pada dasar dan menjadi kesepakatan bersama bahwa nyawa dari usaha atau perusahaan adalah pada sisi keuangannya. Jumlah uang yang dipegang menjadi penentu keberlangsungan setiap produksi yang akan dijalankan sehingga memerlukan kontrol dan evaluasi yang tepat. Cara mengamankan setiap alur kegiatan uang yang tepat adalah dengan melaksanakan akuntansi dengan baik dan benar.

Beberapa aspek penyediaan buku yang digunakan untuk melakukan pencatatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam akuntansi. Dalam akuntansi dasar, buku yang dipersiapkan meliputi buku jurnal, buku kas, neraca dan laporan laba rugi. Buku tersebut hanya sebagian dari implementasi dari pembukuan dengan cara sederhana dan secara umum yang dapat dilakukan untuk menjalankan akuntansi sederhana untuk usaha. Melakukan pembukuan harus dapat secara cermat untuk memasukkan semua informasi mengenai uang dalam pos-pos buku yang sudah disiapkan tersebut. Setiap buku memiliki peran dan fungsi masing-masing dan saling berkaitan untuk mewujudkan data informasi keuangan yang akurat.

Pengendalian keuangan usaha menjadi penting sebab jika tidak dikendalikan maka

akan berakibat buruk terhadap ketersediaan uang kas yang ada untuk menjamin operasional usaha. Dalam hal ini peran akuntansi memang dibutuhkan sebagai alat kontrol dan dasar pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pencatatan pengeluaran dan pemasukan menjadi dasar untuk memberikan informasi mengenai arus kas yang ada. Setiap kegiatan pembukuan yang sudah dilakukan harus dapat diteruskan menjadi sebuah laporan keuangan yang memuat berbagai informasi yang penting. Informasi tersebut tentunya menyangkut kondisi keuangan yang ada dan yang dimiliki usaha atau perusahaan

Adapun siklus akuntansi merupakan sebuah alur proses pelaksanaan pembukuan dari pencatatan sampai dengan pelaporan. Sumarsan (2013:9) menyatakan bahwa siklus akuntansi dimulai dari adanya transaksi perusahaan. Kegiatan keuangan yang dilakukandalam operasional usaha memang harus berdasarkan pada kejadian atau transaksi yang dilakukan baik itu untuk arus uang keluar dan masuk. Dalam mencatatnya juga harus sesuai dengan kenyataannya yang ada untuk menjamin kebenaran informasi yang akan masuk dalam pembukuan. Dari semua transaksi yang terjadi maka dapat dimasukkan berdasarkan dengan jenis pengelompokkan sesuai dengan alurnya dan disusun menjadi laporan pembukuan

Banyak informasi yang bisa diambil dari laporan keuangan dan bermanfaat bagi siapa yang berkepentingan terutama pemilik usaha ataupun investor. Dalam siklus akuntansi tahap akhir yang merupakan muara dari setiap pencatatan transaksi adalah tersusunnya laporan keuangan. Untuk sistem akuntansi dasar laporan keuangan yang bisa dibuat yaitu bisa berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca dapat memberikan informasi secara rinci mengenai kekayaan, hutang dan modal yang dimiliki dalam sebuah usaha atau perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi bisa memberikan gambaran mengenai semua aktivitas pengeluaran baik itu biaya yang dikeluarkan dan pemasukan.

Dalam perkembangan teknologi pada era sekarang terdapat berbagai sistem akuntansi berbasis aplikasi yang memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku umkm untuk melakukan pembukuan secara sederhana. Aplikasi yang tersedia tersebut gratis yang bisa

diunduh langsung di handphone yaitu seperti aplikasi android siapik, lamikro dan aplikasi keuangan lainnya. Menurut Rianto (2014:662) android adalah sistem operasi berbasis linux yang dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet. Hampir semua pemilik usaha atau umkm memiliki smartphone dengan platform android sehingga bukan hal yang sulit untuk bisa mendapatkan dan menggunakannya. Selain itu para umkm juga tidak perlu repot untuk mempersiapkan banyak buku dan membuat laporan keuangan secara manual karena semua sudah tersistem dalam satu aplikasi.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah memberikan beberapa penjelasan mengenai klasifikasi usaha yaitu: (1) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan maksimal Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan; (2) usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan maksimal Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan; (3) usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan maksimal Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat klasifikasi skala usaha berdasarkan kategori yang sudah ditentukan oleh undang-undang yaitu mikro, kecil dan menengah. Dalam menentukan setiap kategori tersebut maka yang digunakan sebagai syarat adalah jumlah kekayaan yang tidak termasuk tanah dan bangunan. Dalam prakteknya walaupun banyak umkm yang berbeda bidang usaha namun apabila aset atau kekayaan sesuai dengan pembagian klasifikasi dalam undang-undang maka akan teridentifikasi seperti kategori tersebut. Dalam skala mikro harus mampu mengembangkan usahanya sehingga akan meningkatkan kategorinya menjadi usaha kecil apabila terjadi kenaikan aset atau kekayaan yang signifikan.

Klasifikasi umkm hanya memberikan batasan terhadap aset namun setiap permasalahan yang dihadapi akan berbeda-beda sesuai dengan bidang usahanya. Penanganan setiap masalah juga perlu diprioritaskan terhadap kondisi dan kebutuhan setiap usaha. Kemampuan umkm

untuk bertahan dan berkembang juga dipengaruhi oleh perhatian terhadap kualitas usaha yang dijalankan. Manajemen yang baik disemua sektor akan memberikan dampak yang baik. Selain itu adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga akan memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha dan digitalisasi umkm agar lebih maju serta modern dimasa datang.

### **PEMBAHASAN**

Kuangan merupakan nyawa sebuah usaha tidak hanya pada ketersediaan uang saja tetapi kontrol terhadap keuangan tersebut melalui sebuah sistem akuntansi juga penting untuk dilakukan. Para pelaku umkm sudah terbiasa untuk menjalankan keuangan menjadi satu dengan keuangan keluarga. Mereka tidak begitu menyadari bahwa setiap uang yang diambil dari kegiatan usaha merupakan hutang yang harus dikembalikan pada usahanya tersebut. Pada akhirnya ketika akan berproduksi lagi maka akan muncul kendala yaitu tidak adanya ketersediaan uang modal untuk diputar sehingga menghambat kegiatan usaha yang dijalankan.

Pada kondisi nyata pembukuan sederhana yang sering ditawarkan untuk para pelaku umkm dalam mengelola kegiatan keuangannya tidak semudah seperti yang diperkirakan. Hal tersebut karena tingkat pendidikan dan ketrampilan setiap pemilik usaha berbeda-beda tidak semuanya merupakan lulusan ekonomi atau akuntansi. Walaupun memiliki konsep sederhana namun harus tetap mengikuti kaidah-kaidah dan aturan dalam sistem akuntansi dasar. Pembukuan secara manual selain menyiapkan berbagai buku untuk pencatatan, pelaku umkm juga harus memiliki pengetahuan dan kedisiplinan dalam menerapkan alur sistem akuntansi dasar.

Oleh karena itu, perlunya meningkatkan pengetahuan dan skill para pelaku umkm dalam menerapkan sistem akuntansi dasar melalui berbagai cara yaitu mengikuti pelatihan akuntansi keuangan dan lainnya. Setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha harus dapat tercatat dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi nyata. Hal tersebut bisa memastikan bahwa setiap alur keluar masuk keuangan terekam dengan baik sehingga bisa terinput dalam sistem akuntansi secara tepat. Dalam pencatatan keuangan memang memerlukan

waktu dan proses dimana harus didasarkan pada aturan akuntansi yang berlaku. Tidak boleh ada yang terlewat dalam proses pencatatan keuangan usaha sebab akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Evaluasi dan kontrol menjadi hal yang penting untuk memastikan tahapan akuntansi bisa sesuai dengan alur dan pedoman yang ada.

*Output* yang diharapkan dari kegiatan akuntansi yaitu laporan keuangan yang bisa bermanfaat bagi umkm. Laporan tersebut meliputi neraca, laporan arus kas dan laporan laba rugi bisa menjadi dasar untuk bisa memantau bisnis yang berjalan. Dari setiap laporan tersebut memiliki fungsinya masing-masing namun semuanya memberikan dukungan terhadap perwujudan kondisi keuangan nyata yang dialami oleh setiap usaha. Berdasarkan laporan tersebut maka akan memberikan berbagai informasi valid mengenai keuntungan atau kerugian yang terjadi, dan aset yang dimiliki serta biaya apa saja yang sudah dikeluarkan. Selain itu juga akan memberikan masukan mengenai strategi yang harus dilakukan kedepannya.

Pada implementasi akuntansi usaha secara manual belum bisa dilaksanakan karena terkendala berbagai hal seperti kurangnya pengetahuan dan kesulitan memilih sumber daya manusia yang tepat. Selanjutnya dengan adanya teknologi melalui aplikasi sistem akuntansi dasar belum bisa merubah dan mendorong pelaku umkm untuk menggunakannya. Memang kemampuan pelaku umkm juga akan berpengaruh terhadap lancarnya pengerjaan atau pelaksanaan pembukuan usaha. Hal ini merupakan faktor sumberdaya manusia sebab untuk skala usaha mikro pemilik usaha memiliki peran ganda yaitu sebagai tenaga penjual atau pemasaran dan tenaga produksi sehingga belum memiliki skill yang cukup untuk memahami sistem akuntansi dasar. Belum ada kemampuan untuk merekrut tenaga kerja lain selain untuk membantu kegiatan produksi disebabkan karena kondisi keuangan atau skala usahanya yang masih mikro.

Aplikasi yang bisa melakukan pembukuan sederhana pada usaha sudah tersedia secara bebas dan bisa digunakan oleh umkm secara gratis tanpa harus mengeluarkan biaya sepeserpun. Hal tersebut merupakan sebuah kemajuan dalam menyederhanakan proses akuntansi dasar

untuk mendukung manajemen keuangan pada umkm. Kondisi tersebut ternyata tidak bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku umkm untuk memanfaatkannya. Sebab mereka harus belajar menggunakan aplikasi dengan fiturnya yang tersedia dimana sekaligus juga akan memahami proses akuntansi yang benar. Padahal banyak kemudahan yang bisa didapatkan yang bisa dilakukan melalui handphone pribadi yang bisa diinputkan dan dicek setiap saat melalui aplikasi tersebut.

Selain pemahaman terhadap alur sistem akuntansi, pelaku umkm juga harus bisa mengoperasikan dan menerapkan alur akuntansi sesuai dengan sistem aplikasi yang tersedia. Aplikasi keuangan umkm atau pembukuan sederhana seperti lamikro, siapik dan aplikasi akuntansi keuangan lainnya memang dirancang secara mudah dan sederhana untuk membantu umkm melakukan pembukuan usaha. Namun para pelaku umkm di kecamatan pacitan belum sepenuhnya bisa memanfaatkannya. Banyak dari mereka yang juga belum mengetahui secara jelas mengenai keberadaan aplikasi-aplikasi tersebut.

Walaupun begitu ada juga beberapa yang sudah mengetahui dan menginstal aplikasi tersebut di *handphone* mereka tetapi tidak digunakan secara terus menerus atau berkelanjutan. Hal itu juga karena minimnya pengetahuan mereka terhadap pemakaian atau cara penggunaan aplikasi akuntansi keuangan umkm.

Pelaku umkm di Kecamatan Pacitan meliputi berbagai bidang baik disektor produksi yang menghasilkan produk dan jasa. Akan tetapi prosentasi pelaku umkm yang lebih banyak adalah dibidang makanan dan minuman. Belum semua dari pelaku umkm tersebut beradaptasi dengan baik terhadap teknologi dan digitalisasi umkm terutama penggunaan aplikasi akuntansi keuangan / pembukuan sederhana. Hal tersebut menunjukkan rendahnya penerapan akuntansi dasar berbasis aplikasi pada umkm. Banyak faktor yang mempengaruhi para pelaku umkm untuk lebih bisa mengadopsi teknologi dan inovasi dalam pembukuan usaha. Selain kurang informasi juga disebabkan oleh rendahnya kualitas pengetahuan SDM dalam pemanfaatan teknologi walaupun setiap umkm sudah memiliki *smartphone* yang berbasis *android*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kenyataannya pelaku UMKM di kecamatan pacitan belum bisa menerapkan sistem akuntansi dasar berbasis aplikasi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa minimnya penerapan sistem akuntansi dasar pada usaha yang dijalankan baik secara manual dan berbasis aplikasi. Adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu: (1) kurangnya informasi mengenai aplikasi akuntansi keuangan yang bisa digunakan untuk pembukuan sederhana secara gratis dan mudah diakses kapan saja; (2) Rendahnya tingkat pengetahuan dan skill sumber daya manusia dari pelaku umkm untuk menerapkan sistem akuntansi dasar berbasis aplikasi.

## SARAN

Kajian tentang penerapan sistem akuntansi sekarang ini tentunya banyak dan bervariasi, hanya saja masing-masing kajian tetap saja memiliki ruang dialektika di masing-masing ranah. Dengan demikian, hendaknya para pengkaji dapat mengisi ruang yang kosong, agar pembaca mudah mencari referensi di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Abubakar dan Wibowo.2008. Akuntansi Keuangan Dasar I. Edisi 3. Jakarta : Grasindo
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. Accounting Theory Buku I edisi 5. Jakarta : Salemba Empat
- Elisabeth PK, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin .2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).Jurnal. Informative dan bussines Institute Darmajaya
- Moleong J.Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rianto, Dedi Rahadi. 2014. Pengukuran Usability Sistem Menggunakan Use Questionnaire pada Aplikasi Android. Jurnal. Program PascaSarjana Universitas Bina Darma. Palembang
- Sugiono. (2010):Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&B, Bandung, Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta : PT. Indeks
- Supranto, Johanes, 2009. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta : Erlangga
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM